

SAWERIGADING

Volume 19

No. 1, April 2013

Halaman 27—36

PRONOMINA DALAM BAHASA MELAYU MANADO (*Pronouns in Manado Malay*)

Asri M. Nur Hidayah

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat

Jalan Sultan Alauddin, Tala Salapang Km 7 Makassar 90221

Telepon (0411) 88240, Faksimile (0411) 882403

Pos-el: asrim.nurhidayah@yahoo.co.id

Diterima: 7 Januari 2013, Direvisi: 5 Februari 2013, Disetujui: 10 Maret 2013

Abstract

This research aimed to describe pronouns in Manado Malay. The data consists of spoken languages that gathered from native speakers and written ones that taken from the Bible—Joseph and Jonas, Manado-Malay Dictionary, the adolescent's short stories in Manado Malay, and popular songs in Manado Malay. This research method by using descriptive. The data were collected by listening and writing techniques. The data analyzed with structural analysis. The result shown that there were three pronouns: personal pronoun, demonstrative pronoun, and possessive pronouns called as independent pronouns, characteristic of pronoun is interchangeable, another characteristic possessive pronouns in front of noun. Generally, those pronouns function as subjects and adverbs.

Keywords: pronoun, Manado Malay

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pronomina dalam bahasa Melayu Manado. Data diperoleh dari penutur asli, terjemahan Alkitab ke dalam bahasa Melayu Manado, kamus Melayu Manado, lagu populer dalam bahasa Melayu Manado. Data dikumpulkan dengan teknik simak dan teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan analisis struktural dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan ada tiga jenis pronomina, yaitu 1) pronomina persona, 2) pronomina kepemilikan, 3) pronomina penunjuk umum. Berdasar bentuknya, pronomina bahasa Melayu Manado merupakan pronomina mandiri. Ditinjau dari ciri-cirinya, pronomina bahasa Melayu Manado acuannya berpindah-pindah, ciri lainnya pronomina kepemilikan selalu berada di sebelah depan nomina. Ditinjau dari fungsinya dalam kalimat, pronomina bahasa Melayu Manado sebagian besar menduduki fungsi subjek dan keterangan dalam kalimat.

Kata kunci: pronomina, bahasa Melayu Manado

PENDAHULUAN

Bahasa Melayu Manado awalnya sebagai bahasa niaga dan bahasa misi orang-orang Eropa di Indonesia dan di Minahasa (Teeuw, dalam Usup dkk.1992:38). Bahasa Melayu Manado dikenal sebagai bahasa Manado. Bahasa Melayu Manado digunakan di Sulawesi Utara yang berfungsi sebagai *lingua franca* antarkelompok etnis di Sulawesi Utara. Bahasa Melayu Manado dapat dikatakan sebagai bahasa ibu selain bahasa daerah yang ada di Sulawesi Utara. Masyarakat Sulawesi Utara menggunakan bahasa Melayu Manado dalam berbagai aspek kehidupan, bahkan memengaruhi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan untuk sekolah dasar sampai sekolah lanjutan atas. Hal ini memunculkan masalah tersendiri mengenai bahasa daerah, khususnya di Minahasa (Dani, 1987:5) dan umumnya di Sulawesi Utara. Pengaruh bahasa Melayu Manado sangat besar sehingga dapat menggeser bahasa daerah yang ada di Sulawesi Utara. Akibatnya, bahasa-bahasa daerah menjadi bahasa yang tidak dikuasai oleh sebagian besar generasi muda yang ada (Lasut, 2007:80).

Jenis kreol bahasa Melayu-Indonesia, yakni Melayu Indonesia yang bercampur dengan bahasa setempat, didapati di Jakarta dan sekitarnya, Manado, Ternate, Ambon, Banda, Larantuka, dan Kupang (Alwi, 2003:2). Bahasa Melayu Manado sebagai salah satu jenis kreol bahasa Melayu-Indonesia yang ada di republik ini perlu mendapat perhatian. Bentuk perhatian terhadap bahasa ini ialah dengan mengadakan penulisan atau penelitian mengenai bahasa ini dan mendokumentasikannya.

Bahasa Melayu Manado yang jumlah penuturnya tersebar dari Sulawesi Utara, Gorontalo, sampai Sulawesi Tengah sehingga bahasa ini juga disebut bahasa regional (Rattu, 2002:1); (Mulyanto, 2007:121.). Daerah pemakaian bahasa Melayu Manado cukup luas dan dituturkan oleh semua kalangan, baik tua maupun muda, sehingga masuk dalam kategori safe/aman (Grimes dalam Yamaguchi, 2012:10)

Najoan dkk. (1981:4) mendeskripsikan

morfologi dan sintaksis bahasa Melayu Manado, yang bertujuan untuk mencari sifat atau ciri morfologi dan sintaksis bahasa Melayu Manado, dan Rattu (2002) mendeskripsikan tata bahasa Melayu Manado, tetapi keduanya tidak menyinggung kategori kata khususnya pronomina. Sekaitan dengan hal ini, menurut Lasut (2007:80) deskripsi tentang bahasa Melayu Manado masih terbatas sehingga dibutuhkan lagi pendalaman dan pengembangan dalam berbagai aspek kebahasaan. Oleh karena itu, penelitian tentang bahasa Melayu Manado perlu dilakukan untuk mengisi kekosongan ini. Hal ini diharapkan dapat menambah deskripsi tentang bahasa Melayu Manado umumnya dan khususnya aspek pronomina bahasa Melayu Manado.

Pronomina adalah salah satu bagian dari morfologi bahasa Melayu Manado yang akan dibicarakan dalam tulisan ini. Setiap bahasa mempunyai keunikan tersendiri, begitupun pronomina dalam bahasa Melayu Manado. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana (jenis, bentuk, ciri, dan fungsi) pronomina dalam bahasa Melayu Manado?

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan pronomina dalam bahasa Melayu Manado ditinjau dari segi bentuk, ciri, jenis, dan fungsi sehingga diperoleh gambaran yang memadai. Manfaat penelitian ini untuk pengembangan, pembinaan, dan pemeliharaan bahasa Melayu Manado dan sebagai bahan ajar untuk muatan lokal mata ajar bahasa Melayu Manado.

KERANGKA TEORI

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan teori linguistik struktural yang memandang bahasa itu sebagai unit-unit yang tersusun atau suatu struktur (sehingga bahasa mempunyai strukturnya sendiri). Linguistik struktural berusaha mendeskripsikan suatu bahasa berdasarkan ciri atau sifat khas yang dimiliki bahasa itu (Chaer:2003:346). Sejalan dengan ini Kridalaksana (2008:146) berpendapat bahwa linguistik struktural adalah pendekatan dalam penyelidikan bahasa yang menganggap bahasa sebagai sistem yang bebas. Sekaitan dengan hal

ini, Lyons (1971:51) mengatakan bahwa setiap bahasa merupakan suatu sistem yang saling berhubungan.

Beberapa ahli berpendapat tentang pronomina. Pronomina bersinonim dengan kata ganti. Pronomina persona pertama, kedua, ketiga dinamakan kata ganti orang yang sebenarnya (Badudu, 1975:127). Alisyahbana (1978:82) menyatakan bahwa pronomina adalah salah satu kelas kata atau subkelas kata yang berfungsi sebagai pengganti benda atau sesuatu yang dibendakan. Pronomina adalah kata-kata yang menduduki tempat-tempat nomina dalam hubungan atau posisi tertentu, serta strukturnya sama dengan kata benda dan diperlakukan sebagai subgolongan nomina (Keraf, 1979:85). Alwi, dkk. (2003:249) pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Kridalaksana (2005:76) menyatakan pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Apa yang digantikannya disebut anteseden. Anteseden itu ada di dalam atau di luar wacana atau bahasa (Kridalaksana 2005:92). Berdasarkan pendapat para ahli tentang pronominal, dapat disimpulkan bahwa pronomina merupakan bagian dari nomina dan berfungsi untuk menggantikan nomina.

Persona menyangkut pembedaan pengacuan para pemeran yang terlibat dalam suatu peristiwa ujaran. Hal ini dikategorikan ke dalam tiga subkategori, yakni persona pertama yang digunakan oleh pembicara untuk mengacu kepada diri sendiri sebagai subjek, persona kedua yang digunakan oleh pembicara untuk mengacu kepada pendengar atau yang diajak bicara (kawan bicara), dan persona ketiga yang digunakan oleh pembicara untuk mengacu kepada orang atau makhluk lain yang tidak termasuk pembicara atau pendengar (Lyons, 1971:276).

Sejalan dengan hal di atas Alwi dkk. (2003:260) menyatakan bahwa pronomina penunjuk ada tiga macam, yaitu (1) pronomina penunjuk umum, (2) pronomina penunjuk tempat, dan pronomina penunjuk ihwal. Selanjutnya, Indiyastini (dalam Wedhawati dkk., 2005:7) dalam mengemukakan bahwa pronomina demonstratif berkaitan dengan penunjukan terhadap enam hal.

Pertama penunjukan terhadap substansi tertentu yang memunculkan pronomina demonstratif substantif. *Kedua*, penunjukan tertentu yang memunculkan pronomina demonstratif lokatif. *Ketiga* penunjuk atau perian tertentu yang memunculkan adanya pronomina demonstratif deskriptif. *Keempat*, penunjukan waktu tertentu yang memunculkan pronomina demonstratif temporal. *Kelima*, penunjukan terhadap ukuran yang memunculkan pronomina demonstratif dimensional. *Keenam*, penunjukan terhadap arah yang memunculkan pronomina demonstratif arah.

Selanjutnya, Kushartanti (2005:111-112) menyatakan bahwa deiksis adalah cara merujuk pada suatu hal yang berkaitan erat dengan konteks penutur. Dengan demikian, ada rujukan yang berasal dari penutur, dekat dengan penutur, dan jauh dari penutur. Ada tiga jenis deiksis, yaitu deiksis ruang, misalnya *ini*, *itu*, *di sini*, *di situ*, dan *di sana*; deiksis persona; misalnya *saya*, *kamu*, *anda*; deiksis waktu, misalnya *hari ini*, *kemarin*, dan *besok*.

METODE

Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan dijaring melalui informan dan sumber tulisan dijaring melalui cerpen remaja berbahasa Melayu Manado, lagu pop Melayu Manado, kamus Melayu Manado-Indonesia, dan Alkitab yang berbahasa Melayu Manado. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ialah metode yang menggambarkan data apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni teknik simak dan teknik catat. Teknik simak ialah menyimak pembicaraan informan. Kemudian, data dicatat pada kartu-kartu data.

Analisis struktural ini bersifat deskriptif sinkronis, yakni berusaha memberi gambaran objektif tentang struktur bahasa yang dianalisis sesuai dengan pemakaian yang sebenarnya pada waktu sekarang. Penelitian ini tidak bersifat diakronis, yakni meneliti perkembangan pemakaian bahasa atau sejarah bahasa.

Data-data penelitian diambil/digunakan

yang sesuai dengan masalah penelitian. Lalu data dianalisis dengan analisis struktural untuk menentukan fungsi dalam kalimat. Data yang diperoleh diimpun dan dianalisis ke dalam suatu kaidah seperti apa adanya pada bahasa tersebut.

PEMBAHASAN

Pronomina dalam bahasa Melayu Manado terdiri atas tiga, yaitu pronomina persona, pronomina kepemilikan, dan pronomina penunjuk. Pronomina dalam bahasa Melayu Manado dapat dilihat bagan berikut ini.

Pronomina dalam bahasa Melayu Manado

Persona	Sebutan	
	Tunggal	Jamak
Pertama	kita, ta	torang (tong)
Kedua	ngana, na	ngoni
Ketiga	dia, de	dorang (dong)

Pronomina Persona

Pronomina persona adalah pronominal yang digunakan untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu kepada yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu kepada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Pronomina persona terbagi atas pronomina tunggal dan pronomina jamak.

a. Pronomina Persona Pertama Tunggal

Pronomina persona pertama tunggal bahasa Melayu Manado ialah *kita* (saya,ku), *ngana* (kamu,mu, Anda, engkau,kau), dan *dia* (dia, ia,). Penggunaan pronomina dalam bahasa Melayu Manado dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Pronomina pertama tunggal *kita* (saya), contoh penggunaan dalam kalimat berikut ini.

Klamaring kita dapa lia pa dorang ada baku ambe

(Kemarin saya melihat mereka bertengkar)

Pronomina kedua tunggal *ngana* (kamu, kau,mu), contoh berikut ini.

Lantarang hari hujan, ngana nyanda' pi skola

(Karena hujan, kamu tidak pergi ke sekolah)

Pronomina orang ketiga tunggal, contoh penggunaan pronomina orang ketiga tunggal *dia* (dia).

Dia ada suru de pe anak bawa pigi tu jemuran.

(Ia menyuruh anaknya membawa jemuran)

b. Pronomina Persona Jamak

Persona pertama jamak *torang* (kami, kita), persona kedua jamak *ngoni* (kalian), dan persona ketiga jamak *dorang* (mereka), contoh penggunaan pronomina pertama jamak di bawah ini.

Torang musti lewat tu dodoku kalo mo pi sana.

(kami/kita harus melewati jembatan itu kalau ingin ke sana)

Bahasa Melayu Manado tidak membedakan antara eksklusif dan inklusif. Bahasa Melayu Manado berbeda dengan bahasa Indonesia yang membedakan antara inklusif dan ekslusif. *Kami* bersifat eksklusif artinya pronomina itu mencakup pembicara/penulis dan orang lain di pihaknya, tetapi tidak mencakup orang lain di pihak pendengar atau pembaca. *Kita* bersifat inklusif artinya pronomina itu mencakup tidak saja pembicara/penulis, tetapi juga pendengar atau pembicara. Persona kedua jamak *ngoni* (kalian) dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Ngoni musti iko kita pe prenta (Kalian harus ikut perintahku)

Pronomina ketiga jamak *dorang* (mereka) dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Tu orang-orang karja basoso pa dorang pe bos supaya kase nae dorang pe_gaji.

(Para pekerja mendesak pimpinan mereka supaya gaji mereka dinaikkan)

Subkategorisasi terhadap pronomina didasarkan atas ada atau tidaknya anteseden dalam wacana. Berdasarkan hal ini pronomina dibagi menjadi pronominal intrateksual dan

ekstratekstual, yaitu:

a. pronomina intratekstual adalah pronomina yang menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana. Bila antesedennya terdapat sebelum pronomina, pronomina itu bersifat anaforis, seperti pada contoh (1). Pronomina orang kedua tunggal *ngana* bersifat anaforis karena menggantikan nomina nama *Tonce*. Bila anteseden terdapat sesudah pronomina, pronomina itu dikatakan bersifat kataforis, seperti contoh (2) dan (3). Pronomina orang ketiga tunggal *dia* dan pronomina orang ketiga jamak *dorang* dikatakan bersifat kataforis pada contoh (2) dan (3).

1) *Tonce ngana so lulus SMA toh! Kong ngana pe rencana skarang apa?*

(Tonce kamu sudah lulus SMA! Lalu apa rencanamu sekarang?)

2) *Waktu mikrolet yang dorang ada nae akang so sampe, Joice dan Tonce turun kong langsung turus ka skola (Kita pe nama Tonce).*

(Ketika mikrolet yang mereka tumpangi sudah sampai, Joice dan Tonce turun lalu langsung ke sekolah)

3) *Dia nemau Tonce jadi orang bogo-bogo, lantaran itu setiap malang kalo so mo tidor dia slalu kase nasehat supaya Tonce blajar bae-bae kong jadi orang pande. Bukang cumang itu amper siap Nene pe doa pasti ada Tonce pe nama. Nene Ice sayang skali pa Tonce sampe-sampe dia so nyanda parduli dia pe diri sendiri.* (Kita Pe Nama Tonce)

(Dia tidak ingin Tonce menjadi orang bodoh, karena itu setiap malam menjelang tidur dia selalu memberi nasihat supaya Tonce rajin belajar agar menjadi orang pandai. Selain itu, hampir setiap malam nenek berdoa sudah pasti ada nama Tonce. Nenek Ice sayang sekali kepada Tonce hingga dia tidak perduli kepada dirinya sendiri).

b. pronomina ekstratekstual, yaitu menggantikan nomina yang terdapat di luar

wacana. Ia bersifat deiksis termasuk deiksis persona, contoh berikut ini:

4) *Sungguh mati kita nya 'sangka* (sungguh mati saya tidakmenyangka)

Kalo jadi bagini
(kalau jadi begini)

Cinta yang lama torang piara
(cinta yang lama kita jaga)

Akhirnya ancor parcuma (akhirnya hancur begitu saja)

Bekeng kita bagini (membuat saya seperti ini)

(Arang Tampurung)

Pronomina *kita* dan *torang* bersifat ekstratekstual pada contoh(4) karena menggantikan nomina yang ada di luar wacana lagu.

Berdasarkan jelas atau tidaknya referennya terbagi atas:

a. Pronomina Takrif

Pronomina ini menggantikan nomina yang referennya jelas. Jenis ini terbatas pada pronomina persona. Pronomina persona terdiri atas:

(1)Pronomina persona pertama tunggal *kita* (saya), pronomina persona pertama jamak *torang* (kami, kita). (2) Pronomina persona kedua tunggal *ngana* (kamu), pronomina persona kedua jamak *ngoni* (kalian). (3) Pronomina persona ketiga tunggal *dia* (dia), pronominal persona ketiga jamak *dorang* (mereka).

b. Pronomina taktarif

Pronomina tak takrif adalah pronomina yang tidak menunjuk pada orang atau benda tertentu, contoh: *sapa* (siapa), *apa* (apa), *barang-barang* (barang-barang), *apa-apa* (apa-apa).

Pronomina Kepemilikan/Pronomina Posesif

Pronomina kepemilikan dalam bahasa Melayu Manado diletakkan sebelum nomina atau di sebelah kiri nomina.Hal itu berbeda dengan pronomina bahasa Indonesia, yang dapat diletakkan sesudah nomina atau di sebelah kanan

nomina, seperti pada konstruksi *buku saya* atau *bukuku*. Berikut ini adalah contoh penggunaan pronomina kepemilikan dalam bahasa Melayu Manado.

Dia simpang de pe baju di lamari (Dia menyimpan bajunya di lemari)

ta pe kameja seragam pe kanop talapas (Kancing baju seragamku lepas)

Kita pe tanta pe rumah paling gaga dari rumah-rumah laeng

(Rumah tanteku paling bagus dari rumah-rumah yang lain)

De pe baju basa kana ujang (Bajunya basah kena hujan)

De pe orang tua lapas tangan waktu de pe ana' dapa masalah

(Orang tuanya melepas tangan ketika anaknya mendapat masalah)

Berdasarkan contoh atau data di atas dapat dilihat bahwa pronomina kepemilikan dalam bahasa Melayu Manado selalu berada di depan nomina atau disebelah kiri nomina.

Pronomina Penunjuk

Pronomina penunjuk dalam bahasa Melayu Manado dibagi atas pronomina penunjuk umum, pronominal penunjuk ihwal, pronomina penanya, dan pronomina penunjuk tempat.

a. Pronomina Penunjuk Umum

Pronomina penunjuk umum dalam bahasa Melayu Manado ialah *tu* atau *itu* (itu) dan *ni* atau *mi* (ini). Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis. Kata *itu* digunakan untuk yang acuannya agak jauh dari pembicara/penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan. Penggunaannya dalam kalimat dapat dilihat berikut ini.

Tu pohong asli so nyanda dapa lia deri so punung kalumpang

(Itu pohon sudah tidak kelihatan lagi karena sudah penuh parasit).

Mimpi apa lei itu? (Mimpi apa lagi itu?)

Torang dapa ini baju (Kami menemukan baju ini)

Cirita Yusuf

b. Pronomina Penunjuk Ihwal

Pronomina penunjuk ihwal dalam bahasa Melayu Manado ialah *bagini* (begini) dan *bagitu* (begitu), contoh penggunaan pronomina penunjuk ihwal berikut ini.

Tolong bli akang pinsil yang bagini. (Tolong belikan saya pinsil yang begini)

Deng bagitu, kita bole lia tu kahu ngoni da bilang itu butul ka nyanda

(Dengan begitu, saya boleh lihat kalau kalian katakan itu betul atau tidak)

Serta Yusuf dengar bagitu, dia bajao dari pa dorang kong manangis

(Setelah Yusuf mendengar begitu, dia menjauh dari kami lalu menangis)

c. Pronomina Penanya

Pronomina penanya dalam bahasa Melayu Manado ada tujuh (*sapa, apa, napa, kiapa, mana, tempo apa, dan bagimana*). Contoh pronomina penanya dalam bahasa Melayu Manado berikut ini.

1) *Sapa* (siapa)

Pronomina penanya *sapa* ini digunakan untuk menanyakan orang atau benda. Contoh penggunaan dalam kalimat berikut ini.

Sapa pe ade' tu nakal itu? (Adik siapa yang nakal itu?)

Sapa pe baju ini? (Baju siapa ini?)

Itu sapa pe maitua? (Itu pacar siapa?)

2) *Apa* (apa)

Pronomina penanya *apa* digunakan untuk menanyakan sesuatu. Pronomina penanya *apa* mempunyai variasi *mana bole* (apakah boleh) dan *napa*. Contoh penggunaan dalam kalimat berikut ini.

a) 1. *Pohon apa yang ngana mo tanang?* (Pohon apa yang kamu mau tanam)

2. *Apa de pe maksud tu orang itu tadi?* (Apa maksudnya orang itu?)

- b) *Mana bole kwa papa, mama deng ngana pe kaka-ade mo maruku kong kase hormat pa ngana sampe ka tana?*" (Apakah boleh ayah, ibu, dan kakak adikmu menunduk sampai ke tanah lalu memberi hormat ke padamu?)

Pronomina penanya apa dalam bahasa Melayu Manado untuk menanyakan sesuatu dapat menggunakan kata *apa* (apa) dan *mana bole* (apakah boleh).

- b. *Napa itu babit for ngori supaya ngori so boleh batanang*

(Nah, itu bibit untuk kalian supaya kalian sudah dapat menanamnya)

Napa adalah bentuk khas pronomina penunjuk umum dalam bahasa Melayu Manado.

2) *Mana* (mana)

Pronomina *mana* digunakan untuk menanyakan tempat. Contoh penggunaan dalam kalimat berikut ini.

Tolong kase tau akang pa kita, di mana kang dorang ja baurus akang tu kambing deng domba?

(Tolong beritahukan saya, di **mana** mereka mengembala kambing dan domba)

Torang mo ka mana dang? (Kita mau ke mana yah?)

3) *Kiapa* (mengapa)

Pronomina penanya *kiapa* (mengapa) digunakan untuk menanyakan sebab atau alasan terjadinya sesuatu atau perbuatan. Contoh penggunaan dalam kalimat berikut ini.

Kiapa ini hari ngori pe muka da pa lia pe susa skali?

(Mengapa hari ini wajah kalian kelihatan muram?)

5). *Tempo apa* (kapan)

Tempo apa adalah pronomina penanya yang digunakan untuk menanyakan waktu. Contoh penggunaan dalam kalimat berikut ini.

Tempo apa ngori mo ka Bunaken? (Kapan

kalian ke Bunaken)

Tempo apa torang ka Jakarta? (Kapan kami ke Jakarta?)

Tempo apa dorang mo ka Tangkoko? (Kapan mereka ke Tangkoko?)

6) *Bagimana* (bagaimana)

Pronomina penanya *bagimana* (bagaimana) digunakan untuk menanyakan keadaan sesuatu atau cara untuk melakukan perbuatan dan meminta pendapat. Contoh penggunaan dalam kalimat berikut ini.

Bagimana dang dia pe kerja di sini? (Bagaimana pekerjaannya di sini?)

Bagimana nganape persoalan? (Bagaimana persoalanmu?)

7) *Brapa* (berapa)

Penggunaan pronomina penanya dalam bahasa Melayu Manado yang bermakna berapa untuk menanyakan jumlah atau harga. Contoh penggunaan dalam kalimat berikut ini.

Brapa jumlah tu buku? (Berapa jumlah buku itu?)

Brapa de pe harga tu duku? (Berapa harga duku itu?)

Brapa opa pe umur skarang? (Berapa umur kakek skarang?)

d. Pronomina Penunjuk Tempat

Pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Melayu Manado ialah *di sana* (di sana), *di sini* (di sini), *di situ* (di situ). Contoh penggunaan kalimat berikut ini.

Yunus pigi ka fayo, kong di sana dia dapa kapal mo ka Tarsis

(Yunus pergi ke foya, kemudian di sana dia naik kapal menuju ke Tarsis)

Di situ ngana haplaka deng tidor sama denga singa jantan ato singa betina
(Di situ kamu tidur telentang dengan singa jantan atau singa betina)

Mari jo bakumpul di sini (Mari kita berkumpul di sini).

(Cirita Yusuf)

Bentuk Pronomina Bahasa Melayu Manado

Bentuk pronomina dalam bahasa Melayu Manado berbentuk pronomina mandiri atau pronomina bebas, tidak terikat kepada kata yang mengikutinya. Hal ini dapat dilihat pada contoh-contoh di atas. Berdasarkan contoh yang ditampilkan tidak satu pun pronomina yang bergantung pada kata yang mengikutinya. Untuk lebih jelas lihat contoh berikut.

Yunus pigi ka fayo, kong di sana dia dapa kapal mo ka Tarsis

(Yunus pergi ke foya, kemudian di sana dia naik kapal menuju ke Tarsis)

Cirita Yusuf

Pronomina penunjuk tempat *di sana* dan pronomina persona ketiga tunggal *dia* bentuknya mandiri dan bebas tidak bergantung kepada kata yang mengikutinya.

Ciri Pronomina Bahasa Melayu Manado

Ciri pronomina dalam bahasa Melayu Manado acuannya berpindah-pindah karena bergantung pada siapa yang menjadi pembicara/penulis, siapa yang menjadi pendengar atau pembaca, atau siapa/apa yang dibicarakan.

1. A: *kita nyanda' pigi ka skola*
2. B: *kita nyanda' pigi ka skola*

Kalimat yang dituturkan oleh A dan B sama, tetapi pronomina persona pertama tunggal *kita* pada tuturan A dan B acuannya berbeda. Tuturan pertama *Kita* acuannya kepada A dan tuturan kedua acuannya kepada B.

Ciri lain pronomina, khusus pronomina kepemilikan, selalu berada di depan nomina atau di sebelah kiri nomina. Contoh berikut ini *tape baju* (baju saya), berdasarkan contoh ini dapat dibuatlah rumus berikut ini: pronomina + nomina. Hal ini berbeda dengan bahasa Indonesia, nomina + pronomina, sebagai contoh *baju saya*. Ciri lain untuk pronomina kepemilikan selalu berada di depan nomina.

Fungsi Pronomina dalam Struktur Kalimat Bahasa Melayu Manado

Fungsi pronomina dalam Bahasa Melayu Manado dapat dilihat pada contoh berikut.

- 5) Klamaring kita dapa lia pa dorang ada baku ambe

K S P O

(Kemarin saya melihat mereka bertengkar).

- 6) Kita so baca ngana pe surat

S P O

(Saya sudah baca suratmu)

- 7) De pe hati barat kase lapas pa kita pulang

S P Pel.

(Berat hatinya melepaskan pulang)

- 8) For kita, tu masalah gampang mo kase klar

K S P

(Bagi saya, perkara itu mudah diselesaikan)

Contoh kalimat di atas pronomina pertama tunggal menduduki fungsi sebagai subjek (5), (6) *kita*, dan (7) *depe hati barat*, sebagai pelengkap pada contoh (7) *pa kita pulang*, sebagai objek pada contoh (6) *ngana pe surat*, dan sebagai keterangan contoh (8) *for kita*.

Contoh di bawah ini memperlihatkan pronomina persona pertama jamak menduduki fungsi keterangan dalam sebuah kalimat.

- 9) Ngoni pigi jo ka sana babli gandum for torang

S P K

- 10) Di ngoni pe kampong, orang-orang momasa mase pake dodika

K₁ S P K₂

(Di kampung kalian orang-orang memasak masih menggunakan tungku)

K₁ menunjukkan keterangan tempat (kampung), K₂ menunjukkan keterangan alat (tungku adalah alat untuk memasak).

- 11) *Kage-kage, ta pe gandum badiri tre, kong ngoni* (S) *pe gandum datang baron kong maruku kase hormat ta pe gandum.*

(Tiba-tiba gandumku berdiri tegak lurus, lalu gandum kalian datang mengelilitku, kemudian mereka menunduk memberi hormat kepada gandumku). (Cirita Yusuf)

12) Pohong gora di blakang ngoni pe rumah masih ada?

S K P
(Pohon jambu di belakang rumah kalian masih ada?)

Contoh nomor 12 memperlihatkan pronomina menduduki fungsi keterangan dan letaknya berada di tengah kalimat.

PENUTUP

Penelitian ini memuat deskripsi pronomina dalam bahasa Melayu Manado ditinjau dari jenis, bentuk, ciri, dan fungsinya dalam kalimat. Jenis pronomina dalam bahasa Melayu Manado terbagi terbagi atas tiga. 1) pronomina persona (pronomina persona tunggal *kita* (saya), *ngana* (kamu, engkau, Anda), dan *dia* (dia), pronomina persona jamak pertama *torang* (kita, kami) tidak membedakan antara eksklusif dan inklusif, pronomina persona kedua jamak *ngoni* (kalian), pronomina persona ketiga jamak *dorang* (mereka); 2) pronominal kepemilikan *tape* (kita punya), *nape* (kamu punya), dan *depe* (dia punya), dan 3) pronomina penunjuk (pronomina penunjuk umum *tu/itu* (itu) dan *ni/ini* (ini), (4) pronomina penunjuk iwhwal *bagini* (begini), *bagitu* (begitu)), (5) pronomina penanya *sapa* (siapa), *apa* (apa), *mana* (mana), *kiapa* (mengapa), *tempo apa* (kapan), *bagimana* (bagaimana), *brapa* (berapa), dan (6) penunjuk tempat *di sama* (di sana), *di simi* (di sini), *di situ* (di situ).

Bentuk pronomina dalam bahasa Melayu Manado berbentuk pronomina mandiri atau pronomina bebas. Pronomina ini tidak berbentuk klitik. Ciri pronomina dalam bahasa Melayu Manado adalah acuannya berpindah-pindah. Ciri berikutnya untuk pronomina posesif selalu berada di depan nomina, rumus pronomina + nomina. Hal ini mirip dengan konstruksi bahasa Inggris *my book* (pronomina+nomina) dan berbeda dengan konstruksi bahasa Indonesia *buku saya* buku, yang menyebutkan nomina dahulu lalu diikuti dengan pronomina, rumus nomina+pronomina, walaupun bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu.

Fungsi pronomina sebagai subjek, objek, dan keterangan dalam sebuah kalimat. Pronomina yang berfungsi keterangan dapat berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat. Pada umumnya pronomina menduduki fungsi subjek dan keterangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, S. Takdir. 1978. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Rakyat.
- Alwi Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Badudu, J.S. 1975. *Morfologi Bahasa Gorontalo*. Jakarta: Jambatan
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dani Akun J. 1987. *Kajian Geografi Dialek di Minahasa Timur Laut*. Disertasi. Balai Pustaka: Jakarta.
- Indiyastini, Titik. 2005. *Kohesi dan Koherensi dalam Novel Pupus Kang Pepes*. Laporan Penelitian. Balai Bahasa Yogyakarta
- Keraf, Gorys. 1979. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- . 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Jakarta
- Kushartanti, dkk., Untung Yuwono dan RMT Lauder (penyunting). 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Lasut, Conny. 2007. *Partikel Dalam Bahasa Melayu Manado*. Majalah Interlingua. Vol. 1. April. www.goggle. Diakses 24 November 2012
- Lyons, Jhon. 1971. *Introduction To Theoretical Linguistics*. Cambridge: University Press
- Mulyanto. 2007. "Bentuk Makna Kata Ulang Bahasa Melayu Manado". Bunga Rampai. Depdiknas: Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara

- Najoan dkk.,1981. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Manado*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Rattu, B.G. Aubrey. 2002. *Tata Bahasa Melayu Manado*.Laporan Penelitian. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado.
- Usup, Hunggu Tadjuddin, dkk. 1992. *Kaji Banding Leksikal Bahasa Melayu Manado dan Bahasa Indonesia Analisis Konstruktif dan Kontribusinya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Pada Lembaga-Lembaga Pendidikan di Indonesia*.Laporan Penelitian. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado.
- Yamaguchi, Masao.2012.*Penelitian Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*.Makalah Kongres II Bahasa-bahasa daerah Sulawesi-Selatan.